

Mendalami Kasus Ledakan di SMAN 72 Jakarta Polda Metro Jaya Akan Periksa Sang Ayah

Category: Bisnis
13 November 2025



Mendalami Kasus Ledakan di SMAN 72 Jakarta Polda Metro Jaya Akan Periksa Sang Ayah

Prolite – Penyelidikan terkait insiden ledakan yang terjadi di SMAN 72 Jakarta yang terjadi pada 7 November 2025 hingga kini masih terus dilakukan pendalaman oleh pihak kepolisian.

Peledakan itu dilakukan oleh salah satu siswa SMAN 72 Jakarta sendiri, belum tau apa motif anak berkonflik dengan hukum (ABH) melakukan hal tersebut.

Namun pihak kepolisian mengungkapkan anak berkonflik dengan hukum hanya tinggal dengan sang ayah sementara sang ibu diketahui telah lama bekerja di luar negeri.

"ABH tinggal bersama ayahnya sementara ibu bekerja di luar

negeri," jelas Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Kombes Pol. Budi Hermanto, Rabu (12/11).

Menurutnya kondisi seperti ini diduga membuat anak yang berkonflik dengan hukum tersebut tumbuh dalam suasana sepi dan tertutup dari lingkungan sekitar.

Ia menyampaikan, hingga kini tim penyidik juga masih mendalami dugaan perundungan yang dialaminya di sekolah.

"Masih pendalaman agar fakta sebenarnya bisa ditemukan, karena ABH masih tahap pemulihan pasca operasi," ungkapnya.

Diketahui, dalam peristiwa ini mengakibatkan 96 orang luka-luka. Hingga berita ini diterbitkan, anak berkonflik dengan hukum yang terkait dengan peristiwa ledakan pun masih menjalani perawatan medis di RS Bhayangkara Polri Kramat Jati, Jakarta Timur.

Penyidik Polda Metro Jaya tengah berupaya memeriksa orang tua dari anak berkonflik hukum terkait insiden yang terjadi di SMAN 72 Jakarta.

Ia menerangkan, pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi ABH dengan orang tuanya. Tim penyidik tengah mendalami apakah orang tuanya mengetahui rencana ABH tersebut untuk meledakan diri.

Buntut Ledakan di SMAN 72 Pemerintah Batasi Game Online

Sesuai Usia

Category: News

13 November 2025



Buntut Ledakan di SMAN 72 Pemerintah Batasi Game Online Sesuai Usia

Prolite – Pembatasan game online di kalangan anak-anak akan dibahas oleh pemerintah buntut dari insiden ledakan yang terjadi di SMAN 72 Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Insiden yang memakan korban luka hingga 96 orang membuat resah orang tua murid karena terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi lingkungan aman untuk anak-anak.

Bukan hanya itu di ketahui tersangka dari pemasang bom juga di ketahui merupakan salah satu siswa dari SMAN 72.

Oleh karena itu pemerintah berencana membatasi game online PlayerUnknown's Battlegrounds (PUBG) yang sering digunakan oleh anak-anak.

Menteri Komunikasi dan Digital (Menkomdigi) Meutya Hafid

mengatakan kajian awal tim Komdigi menemukan unsur kekerasan hingga kriminal dalam game PUBG.

“Jika ditanya khusus untuk PUBG, kajian awal tim Komdigi menemukan unsur kekerasan dan penampakan senjata yang realistik, penggunaan bahasa, unsur kriminal, serta adegan-adegan horor seperti darah dan ancaman,” ujar Meutya, dilansir dari detiknet.

“Dengan begitu, game tersebut cenderung masuk dalam kategori usia 18+,” lanjutnya.

Menkomdigi menyebutkan pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2025 tentang Pelindungan Anak di Ranah Digital (PP Tunas).

Regulasi yang diluncurkan Maret lalu itu mewajibkan semua platform digital, termasuk game online, untuk menerapkan verifikasi dan pembatasan usia berdasarkan profil risiko pengguna.

“Gaming online menjadi salah satu klaster di PP ini yang secara khusus masuk dalam pengaturan, sehingga fitur berisiko tinggi, misalnya interaksi anonim, pembelian impulsif, atau konten kekerasan dan sensitif, dibatasi atau dimatikan pada layanan yang banyak digunakan anak,” jelas Meutya.

Dengan kebijakan pembatasan usia secara jelas setiap game online yang beredar di Indonesia akan meminimalisir kerjadinya kekerasan di kalangan anak-anak.

“Kebijakan Indonesia Game Rating System (IGRS) juga mengatur klasifikasi kategori konten—misalnya unsur kekerasan, bahasa, hingga interaksi daring—agar masyarakat khususnya anak dan remaja terlindungi dari konten yang tidak sesuai,” tutur Meutya.